

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil MI Hidayatul Muhtadin Apaan Pangarengan Sampang

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama : MI Hidayatul Muhtadin
- 2) Alamat
 - (a) Jalan : Raya Pangarengan
 - (b) Desa : Apaan
 - (c) Kecamatan : Pangarengan
 - (d) Kabupaten : Sampang
- 3) Telepon : 081938062668
- 4) Dasar Berdiri
 - (a) SK Yayasan : Nomor 01/YASPE/II/1994
 - (b) Tanggal Berdiri : 27 Februari 1994
- 5) Ijin Operasional
 - (a) SK Kakanmenag Jatim : Nomor
Kd.13.27/4/PP.03.2/528/SK/2010
: Tanggal 28 Juni 2010
 - (b) Nomor Piagam : MIS/27.0126/2016
 - (c) NSM : 111235270126

- (d) NPSN : 60719548
- 6) Waktu Belajar : Pagi
- 7) Kurikulum : K 13
- 8) Nomor NPWP : 02.989.088.6-644.000
- 9) Nomor Rekening
- (a) Bank JATIM Sampang : 0242332733

b. Identitas Yayasan Penyelenggara

- 1) Nama : Yayasan Pondok Pesantren
Hidayatu Muhtadin
- 2) Ketua : H. Hasbullah
- 3) Alamat
- a) Jalan : Raya Pangarengan
- b) Desa : Apaan
- c) Kecamatan : Pangarengan
- d) Kabupaten : Sampang
- 1) Telepon : 081938062668
- 2) Akta Yayasan : Akta No 04/2015
Hery Prasetyo, SH.
- 3) Nomor NPWP : 02.989.088.6-644.000

c. Visi Dan Misi

Adapun yang menjadi Visi dan Misi MI Hidayatul Muhtadin adalah:

- 1) Visi

Unggul dalam mutu dan berakhlak mulia, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, serta selalu berperan dalam masyarakat Islami.

2) Misi

- Mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat
- Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

d. Tujuan

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berbudi pekerti luhur
- 2) Membentuk siswa menjadi insan muslim yang sempurna yang mengamalkan ajaran Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari, berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan alam sekitarnya.

- 3) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya

e. Potensi Madrasah

- 1) Status Tanah : Hak Milik Yayasan
- 2) Luas Tanah : $1.430 \text{ m}^2 + 750 \text{ m}^2 = 2.180 \text{ m}^2$
- 3) Surat Tanah : Sertifikat No. 24/1987 & Gambar situasi No.1451/1987.
- 4) Bangunan
 - (a) Status : Milik Yayasan
 - (b) Luas Bangunan : 500 m^2
 - (c) Luas Lantai : 428 m^2 (tidak termasuk teras)
- 5) Formasi Siswa : 82 Siswa
- 6) Jumlah Guru Pengajar : 15 Orang
- 7) Jumlah Karyawan Administrasi : 2 orang
- 8) Sumber data Operasional : Yayasan

2. Penyajian data

Data yang akan peneliti paparkan merupakan data yang diperoleh selama mengadakan penelitian di MI Hidayatul Muhtadin Desa Apaan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. Data tersebut meliputi data

utama yang diperoleh dari angket, dokumentasi, data pelengkap atau penunjang yang diperoleh dari observasi dan interview.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang data tersebut dapat penulis paparkan sebagai berikut:

a. Data hasil angket

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket sebanyak 32 eksampler ditujukan kepada siswa MI Hidayatul Muhtadin Desa Apan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. Dengan jumlah 32 siswa MI Hidayatul Muhtadin.

Masing-masing soal memiliki alternatif jawaban pilihan yaitu a, b, c dengan ketentuan skor sebagai berikut :

- a. Jawaban (a) mendapat skor 3
- b. Jawaban (b) mendapat skor 2
- c. Jawaban (c) mendapat skor 1

Adapun hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai ada tidaknya dampak ketidakharmonisan orang tua terhadap prestasi pendidikan agama islam anak di MI Hidayatul Muhtadin desa apan kecamatan pangarengan kabupaten sampang, dari metode angket tersebut hasilnya dapat dilihat dari data hasil angket variabel X dan skor jawaban angket dari butir soal berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1
Distribusi jawaban tentang variabel X
(Ketidakharmonisan orang tua)

No	Butir Pertanyaan										A	B	C
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	9	1	0
2	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
3	a	a	b	a	b	a	a	a	a	a	8	2	0
4	a	a	b	b	b	a	a	a	a	a	7	3	0
5	a	a	a	a	b	b	a	a	a	b	7	3	0
6	a	a	a	a	b	a	a	a	a	b	8	2	0
7	a	a	a	a	b	b	a	a	a	b	7	3	0
8	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a	8	2	0
9	b	a	b	a	c	a	a	a	a	b	6	3	1
10	a	a	a	a	c	a	a	a	a	c	8	0	2
11	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a	8	2	0
12	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
13	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a	8	2	0
14	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	8	2	0
15	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	8	2	0
16	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	9	1	0
17	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	9	1	0
18	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	9	1	0
19	a	b	b	a	b	a	a	a	a	b	6	4	0
20	b	a	b	a	b	a	a	a	a	a	7	3	0
21	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	9	1	0
22	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	9	1	0
23	a	a	c	a	c	a	a	a	a	a	8	0	2
24	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
25	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0

26	a	a	a	a	b	b	a	a	a	b	7	3	0
27	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	9	1	0
28	a	a	a	a	a	b	b	a	a	a	8	2	0
29	b	a	b	a	c	a	a	a	a	b	6	3	1
30	c	a	b	b	b	a	a	a	a	a	6	3	1
31	b	a	a	b	a	b	a	a	c	a	6	3	1
32	b	a	b	a	b	a	a	a	a	a	7	3	0

Tabel 4.2

Skor jawaban angket variabel X

(Ketidakharmonisan Orang tua)

No	Alternatif Jawaban			Skor jawaban			Jumlah
	A	B	C	Ax3	Bx2	Cx1	
1	9	1	0	27	2	0	29
2	10	0	0	30	0	0	30
3	8	2	0	24	4	0	28
4	7	3	0	21	6	0	27
5	7	3	0	21	6	0	27
6	8	2	0	24	4	0	28
7	7	3	0	21	6	0	27
8	8	2	0	24	4	1	28
9	6	3	1	18	6	1	25
10	8	0	2	24	0	2	26
11	8	2	0	24	4	0	28
12	10	0	0	30	0	0	30
13	8	2	0	24	4	0	28
14	8	2	0	24	4	0	28
15	8	2	0	24	4	0	28
16	9	1	0	27	2	0	29
17	9	1	0	27	2	0	29
18	9	1	0	27	2	0	29

19	6	4	0	18	8	0	26
20	7	3	0	21	6	0	27
21	9	1	0	27	2	0	29
22	9	1	0	27	2	0	29
23	8	0	2	24	0	2	26
24	10	0	0	30	0	0	30
25	10	0	0	30	0	0	30
26	7	3	0	21	6	0	27
27	9	1	0	27	2	0	29
28	8	2	0	24	4	0	28
29	6	3	1	18	6	1	25
30	6	3	1	18	6	1	25
31	6	3	1	18	6	1	25
32	7	3	0	21	6	0	27

b. Data hasil observasi

Setelah penyebaran angket pada siswa kelas V dan siswa kelas VI langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan observasi, dari hasil observasi yang dilakukan di MI Hidayatul Muhtadin pangarengan sampang penulis mendapatkan hasil dari berbagai penunjang yang diobservasikan sebagai berikut:

- a. Tingkat ekonomi dan pendidikan orang tua
- b. Lingkungan keluarga
- c. Prestasi anak

Dari data hasil observasi atau pengamatan, selama peneliti mengadakan penelitian, maka di dapatkan informasi atau data sebagai berikut:

1. Tingkat ekonomi dan pendidikan orang tua yang ada dilingkungan sekitar sekolah, pada umumnya taraf ekonominya di bawah standart atau rata-rata menengah kebawah. Dan faktor tersebut yang setidaknya berdampak kurang baik terhadap prestasi belajar anak. Disini bisa dilihat dari kurangnya minat belajar anak, misalnya: saat ada mata pelajaran seni lukis atau menggambar, kebanyakan dari mereka kurang serius mengikuti pelajaran tersebut. Alasannya cukup sederhana, yaitu karena kurangnya sarana untuk pelajaran tersebut, sehingga dampak yang terjadi pada prestasi anak didik relatif sangat rendah. Hal itu juga dipicu oleh tingkat pendidikan orang tua yang kurang tinggi atau bahkan ada beberapa wali murid tidak berpendidikan sama sekali.
2. Lingkungan keluarga yang seharusnya juga jadi faktor penentu yang mengarah pada pengaruh positif bagi keberlangsungan pendidikan anak, disini yang terjadi justru sebaliknya, pengaruh lingkungan dalam rumah tangga terlebih dari pihak ketiga justru memberi dampak yang kurang baik bagi prestasi belajar anak. Misalnya : ada anak dalam lingkungan keluarga mendapat nilai kurang baik bukannya diberi semangat untuk lebih giat belajar, justru disuruh berhenti dari sekolah. Hal tersebut yang justru membuat mental anak menjadi dwon atau menurun, yang mengakibatkan anak jadi malas belajar. Meskipun dari beberapa hasil observasi yang peneliti temukan ada sebagian lingkungan keluarga yang taraf hidup dan pendidikannya lebih baik dari lingkungan sekitar, yang mayoritas petani dan juga pola pikir dan kehidupannya masih primitif.

3. Prestasi belajar anak di lingkungan sekolah terbilang kurang maju atau boleh dibidang biasa-biasa saja, meskipun masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya lebih maju dan berpotensi. Tapi dari beberapa hasil observasi, peneliti juga bisa memaklumi karena keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang menunjang di lingkungan sekolah yang letaknya di daerah pedesaan. Hal tersebut sudah tentu berbeda bila di dibandingkan dengan lingkungan sekolah yang berada di kota.

c. Data hasil interview

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dengan cara memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis. Hal itu dilakukan karena cara ini lebih mudah dari pada mengorek jawaban responden dengan bertatap muka.

Responden dalam wawancara ini adalah orang tua dan murid.

Hasil dari wawancara dengan orang tua adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil interview meskipun mayoritas dari para wali murid tergolong masyarakat desa, namun dalam keluarga merupakan satu keharusan untuk menafkahi keluarganya. Karena bagi mereka kejujuran dan tanggung jawab adalah suatu kewajiban sebagai kepala rumah tangga.
2. Kebanyakan dari orang tua murid di lingkungan sekolah yang berpenghasilan di bawah rata-rata atau lebih tepatnya banyak yang tidak mempunyai penghasilan tetap.
3. Meskipun kelihatannya dalam lingkungan bermasyarakat mereka hidup rukun dan damai, tapi dalam hubungan berumah tangga masih sering terjadi

perselisihan antara suami istri. Dan salah satu faktor yang menjadi penyebab dari masalah tersebut adalah karena minimnya tingkat pendidikan mereka, sehingga yang banyak terjadi si suami mau menang sendiri terhadap istri. Bahkan dalam memutuskan suatu masalah cenderung tanpa bermusyawarah terlebih dahulu.¹

Sementara hasil wawancara dengan murid adalah sebagai berikut:

- a. Murid-murid merasa terdorong untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah, karena yang tertanam dalam diri mereka adalah rasa tanggung jawab yang tinggi, dan pada umumnya mereka selalu patuh terhadap apa yang di perintahkan oleh guru.
- b. Mereka cenderung aktif bahkan tidak pernah bolos masuk sekolah, disamping rasa patuhnya pada guru yang membuat mereka konsekuen terhadap tugas-tugas sekolah.
- c. Dan yang sangat memprihatinkan dari hasil wawancara adalah kurangnya sarana atau perlengkapan sekolah, yang pada umumnya karena masalah ekonomi keluarga. Sehingga masalah tersebut yang membuat prestasi belajar anak menurun dan berdampak kurang baik bagi keberlangsungan pendidikan mereka.²

d. Data hasil dokumentasi

Data dokumentasi ini termasuk dalam data primer yang hasilnya akan di analisis. dokumentasi ini adalah nilai ujian semester I dan nilai ujian semester II serta nilai harian yang selanjutnya diakumulasikan dan di rata-

¹ Wawancara langsung kepada orang tua, tanggal 12 September pukul 16.00 WIB.

² Ani Citra Lestari, siswikelas V MI Hidayatul Muhtadin Sampang, Wawancara langsung kepada murid, tanggal 12 September pukul 16.00 WIB.

rata. Jadi data hasil dokumen ini adalah rata-rata dari akumulasi ketiga nilai tersebut. Dan berikut ini hasilnya :

Tabel 4.3
Akumulasi Hasil Data Dokumentasi Nilai Siswa untuk Variabel Y (prestasi belajar)

No	Nama	NISN	UH	UAS 1	UAS 2	Nilai Rata – rata
1	Ahmad Affandi	0087296609	6,9	7,0	7,1	7,0
2	Ahmad Firadusih	0085452507	6,6	6,5	6,4	6,5
3	Amalia	3527280423	6,5	6,4	6,6	6,5
4	Ani Citra Lestari	0104385646	6,1	6,2	6,3	6,2
5	Dwi Nuril Ramdhani	0104309418	6,6	6,4	6,5	6,5
6	Fahrurrosi	0089447098	7,1	7,2	7,3	7,2
7	Faistifah	3527280442	6,0	6,0	6,0	6,0
8	Fitrotul Rofika	0082833947	7,1	7,0	7,2	7,1
9	Laila Ulfa	3527280443	6,1	6,3	6,2	6,2
10	Moh. Imam Kurtubi Wahab	0095242565	6,2	6,1	6,3	6,2
11	Moh. Jefri	0108015950	6,4	6,6	6,5	6,5
12	Moh. Jamal	0091645179	6,8	6,9	7,0	6,9
13	Ocky Gamar Abdillah	3527280426	6,6	6,4	6,5	6,5
14	Rahmawati	0097526748	7,3	7,2	7,1	7,2
15	Septiadi Ramadhani	0096290774	6,0	6,0	6,0	6,0
16	Dika Pratama	3527280440	6,5	6,6	6,4	6,5
17	Fajar	0091645160	7,0	6,9	6,8	6,9
18	Agus Salim	0065103569	7,1	7,0	6,9	7,0
19	Alifah	0085452507	6,0	6,0	6,0	6,0
20	Daffa Sahrul Romadhon	0089352686	6,0	6,0	6,0	6,0
21	Dina Novitasari	0076513004	6,0	6,0	6,0	6,0
22	Faridatul kiptiyah	0084808620	7,4	7,5	7,6	7,5
23	Febrianti	0087334557	6,0	6,0	6,0	6,0
24	Lukmanul hakim	0089203895	6,5	6,6	6,4	6,5
25	Moh.Dede Hidayat	0088412825	6,4	6,6	6,5	6,5
26	Moh.Nurul Hidayat	0087349809	6,0	6,0	6,0	6,0
27	Sehrotun	0078321359	6,8	7,0	6,9	6,9
28	Solehuddin	0082490159	6,5	6,4	6,6	6,5

29	Sulaiha	0089252099	6,0	6,0	6,0	6,0
30	Suproni	0063894680	6,5	6,4	6,6	6,5
31	Yanto	0086700261	6,1	6,3	6,2	6,2
32	Zainul alim	0071906814	6,3	6,1	6,2	6,2
	Jumlah					207,7

B. Pembuktian Hipotesis

Setelah data hasil angket di klasifikasikan sebagaimana terlihat pada tabel-tabel di atas, maka langkah selanjutnya yang peneliti gunakan adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Oleh karena data hasil angket dan dokumentasi tersebut masih bersifat mentah, hal itu perlu di olah terlebih dahulu dengan memasukkan ke dalam tabel persiapan menghitung r kerja sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisisnya.

Adapun langkah-langkah perhitungan dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Menjumlah masing-masing nilai variabel X dan variabel Y
2. Mencari nilai rata-rata (mean) variabel X dan variabel Y yaitu dengan cara menjumlah nilai masing-masing variabel X dan variabel Y di bagi banyaknya responden yang di teliti
3. Mencari nilai x kecil dan y kecil dengan cara nilai pada masing-masing variabel X dan variabel Y dikurangi dengan nilai rata-rata (mean) variabel X dan variabel Y

4. Mencari nilai x^2 dan y^2 dengan cara mengkuadratkan nilai x kecil dan y kecil
5. Mencari nilai xy dengan cara mengalikan antara x kecil dan y kecil.³

Untuk lebih jelasnya mengenai tabel persiapan menghitung r kerja tersebut dapat penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Tabel Persiapan Menghitung r Kerja

No	X	Y	x	y	x^2	y^2	xy
1	29	7,0	1,28	0,5	1,64	0,25	0,64
2	30	6,5	2,28	0	5,2	0	0
3	28	6,5	0,28	0	0,08	0	0
4	27	6,2	-0,72	-0,3	0,52	0,09	0,216
5	27	6,5	-0,72	0	0,52	0	0
6	28	7,2	0,28	0,7	0,08	0,49	0,196
7	27	6,0	-0,72	-0,5	0,52	0,25	0,36
8	28	7,1	0,28	0,6	0,08	0,36	0,168
9	25	6,2	-2,72	-0,3	7,4	0,09	0,816
10	26	6,2	-1,72	-0,3	2,96	0,09	0,516
11	28	6,5	0,28	0	0,08	0	0
12	30	6,9	2,28	0,4	5,2	0,16	0,912
13	28	6,5	0,28	0	0,08	0	0
14	28	7,2	0,28	0,7	0,08	0,49	0,196
15	28	6,0	0,28	-0,5	0,08	0,25	-0,14
16	29	6,5	1,28	0	1,64	0	0
17	29	6,9	1,28	0,4	1,64	0,16	0,512
18	29	7,0	1,28	0,5	1,64	0,25	0,64
19	26	6,0	-1,72	-0,5	2,96	0,25	0,86
20	27	6,0	-0,72	-0,5	0,52	0,25	0,36
21	29	6,0	1,28	-0,5	1,64	0,25	0,64
22	29	7,5	1,28	1	1,64	1	1,28
23	26	6,0	-1,72	-0,5	2,96	0,25	0,86
24	30	6,5	2,28	0	5,2	0	0

³ Sudijono, *Pengantar Statistik*, hlm. 198.

25	30	6,5	2,28	0	5,2	0	0
26	27	6,0	-0,72	-0,5	0,52	0,25	0,36
27	29	6,9	1,28	0,4	1,64	0,16	0,512
28	28	6,5	0,28	0	0,08	0	0
29	25	6,0	-2,72	-0,5	7,4	0,25	1,36
30	25	6,5	-2,72	-0,5	7,4	0,25	1,36
31	25	6,2	-2,72	-0,3	7,4	0,09	0,816
32	27	6,2	0,72	-0,3	0,52	0,09	0,216
Jumlah	887	207,7			74,52	6,02	13,656

Untuk mencari Mean (M) dari Variabel X (disebut Mx) dan mean dari

Variabel Y (Selanjutnya di sebut My). Untuk mencari Mx dan My, maka

rumusannya sebagai berikut:

$$N = 32$$

$$\sum X = 887$$

$$\sum Y = 207,7$$

$$\frac{\sum X}{N} = \frac{887}{32}$$

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{887}{32} = 27,72$$

$$\frac{\sum Y}{N} = \frac{207,7}{32}$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{207,7}{32} = 6,5$$

Kemudian dari hasil diatas dirumuskan ke dalam rumus korelasi

product moment sebagai berikut:

$$\sum X = 887$$

$$\sum Y = 207,7$$

$$\sum X^2 = 74,52$$

$$\sum Y^2 = 6,02$$

$$\sum xy = 13,656$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13,656}{\sqrt{(74,52)(6,02)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13,656}{\sqrt{(448,61)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13,656}{21,18}$$

$$r_{xy} = 0,645$$

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh nilai r kerja sebesar 0,645. Sedangkan taraf signifikan dengan jumlah N = 32 siswa dapat diketahui pada tabel statistik korelasi *product moment* sebagai berikut : harga kritik ‘r’ 95% adalah 0,349 harga kritik ‘r’ 99% adalah 0,449. Jadi setelah penelitian dengan nilai 0,645 di atas di konsultasikan dengan ‘r’ tabel *product moment* masih lebih tinggi nilai ‘r’ kerja. Sehingga hipotesis kerja (H1) terdapat dampak ketidak

harmonisan orangtua terhadap prestasi pendidikan agama islam anak di MI Hidayatul Muhtadin yang di ajukan penulis dapat di terima.

Dengan demikian dapat dikatakan terdapat dampak ketidakharmonisan orang tua terhadap prestasi pendidikan Agama Islam anak di MI Hidayatul Muhtadin Desa Apaan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

Kemudian penulis mengkonsultasikan ‘r’ *product moment* dengan interpretasi nilai ‘r’ sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel Interpretasi Nilai ‘r’

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Mengacu kepada interpretasi nilai ‘r’ di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil ‘r’ kerja 0,645 ada pada kisaran 0,600 sampai dengan 0,800 jadi dengan demikian dapat ditegaskan, bahwa nilai interpretasinya cukup oleh karena itu, maka korelasi antara dampak ketidakharmonisan orang tua terhadap prestasi pendidikan Agama Islam anak di MI Hidayatul Muhtadin Desa Apaan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang adalah cukup.

C. Pembahasan

1. Dampak Ketidakharmonisan Orang Tua Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Anak

Keluarga juga dapat disebut sebagai sebuah organisasi yang mana lingkungannya cukup kecil, namun bukan hanya dalam artian organisasi atau sekumpulan manusia saja, tapi lebih dari itu karena keluarga adalah sekumpulan manusia yang memiliki ikatan darah dan saling mempengaruhi satu sama lain. Hidup bersama menjalin kerukunan dan mempersatukan perasaan, pikiran dan menjaga keseimbangan kehidupan antar sesama anggota keluarga, bukanlah hal yang mudah tidak semua keluarga mampu menjalani kehidupan rumah tangga yang utuh sampai waktu yang lama, banyak hal yang menyebabkan sebuah keluarga kehilangan keutuhannya.⁴

Dalam setiap hubungan antar individu akan selalu muncul yang disebut dengan konflik atau ketidakharmonisan, tak terkecuali dalam hubungan keluarga.

Ketidakharmonisan dapat diartikan ketidakselarasan atau ketidakserasian. Ketidakharmonisan orang tua menunjuk pada suatu keadaan, dimana pasangan suami istri dalam suatu rumah tangga (keluarga) sedang dilanda konflik yang disebabkan oleh beberapa hal, sehingga kondisi rumah tangga mengalami kegoncangan.⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakharmonisan orang tua di antaranya masalah ekonomi, lingkungan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, gangguan pihak ketiga, masalah hubungan seksual, kesibukan atau terlalu sibuk, tidak saling menghargai, cemburu berlebihan dan adanya campur tangan mertua.

⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 108.

⁵ Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*, (Jakarta : Amzah, 2012), hlm. 25.

Dan adapun upaya- upaya dalam mengatasi ketidakharmonisan orang tua diantaranya memiliki orientasi tingkat keagamaan yang tinggi, ada komitmen bersama untuk menciptakan keluarga bahagia, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, menjaga hak dan kewajiban.⁶

Dengan demikian keharmonisan orang tua sangat dibutuhkan, dimana keharmonisan orang tua dapat menimbulkan perasaan tenang dan damai bagi anak. Maka akan melahirkan situasi yang sangat kondusif untuk belajar dengan tenang. Hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar anak.

Berdasarkan data hasil penelitian Studi tentang dampak ketidakharmonisan orang tua terhadap prestasi pendidikan agama islam anak di MI Hidayatul Muhtadin Desa Apaan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang, dapat diketahui lebih besar ‘r’ kerja tabel *product moment*. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan analisis data yang menunjukkan bahwa studi tentang dampak ketidakharmonisan orang tua terhadap prestasi pendidikan agama islam anak di MI Hidayatul Muhtadin Desa Apaan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. Memperoleh hasil ‘r’ kerja sebesar 0,645. Angka tersebut diperoleh dari data angket yang telah dihitung pada tabel persiapan untuk mencari koefisien antara variabel X dan variabel Y yang kemudian diperoleh nilai 0,645 setelah dimasukkan pada rumus korelasi *product moment*.

Untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan penulis, maka nilai ‘r’ kerja tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik ‘r’ tabel *product moment*. Nilai ‘r’ kerja diperoleh dalam perhitungan yakni 0,645

⁶ Ibid, hlm. 2.

dengan ‘r’ tabel harga kritik pada N=32 dalam interval kepercayaan 95% di peroleh nilai sebesar 0,349 dan dalam interval kepercayaan 99% diperoleh nilai sebesar 0,449. Dari hasil analisis data tersebut maka hasil yang diperoleh nilai ‘r’ kerja lebih besar dari nilai ‘r’ tabel product moment. Maka dari hasil penelitian tersebut dinyatakan “ada dampak”.

2. Besar Dampak Ketidakharmonisan Orang Tua Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Anak

Konflik antara orang tua dalam rumah tangga yang berkepanjangan, akan memiliki dampak negative yang sangat besar.tidak saja bagi suami istri yang sedang punya masalah, tapi dampak yang sangat mengerikan adalah bagi anak-anak. Apalagi anak menyaksikan secara langsung pertengkaran orang tuanya. Dampak negatif ketidakharmonisan orang tua terhadap prestasi belajar anak sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan anak-anak yang sedang menuntut ilmu (khususnya ilmu pendidikan agama).

Ketidakharmonisan dari sebuah keluarga terhadap seorang anak tanpa disadari telah mengguncang jiwa mereka, terguncangnya jiwa anak akan membuat dirinya tertekan, apabila dalam setiap pertengkaran tersebut selalu membiarkan anak-anak ikut menyaksikan atau mendengarkannya.⁷ Hal yang terjadi apabila ketidakharmonisan tersebut terjadi secara terus menerus bahkan setiap harinya maka akan berakibat pada anak antara lain:

a. Pendidikan agama anak kurang mendapat perhatian

Dalam rumah tangga yang tidak harmonis, dimana antara suami istri sering terjadi konflik, maka akibat yang sangat nampak adalah orang tua akan

⁷ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), hlm 30.

sulit memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anaknya, baik perhatian secara moral maupun material. Padahal orang tua (ayah dan ibu) terhadap proses pendidikan anaknya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam rangka memberikan dorongan bagi kelangsungan belajar mereka.

Peranan pendidikan yang sepatutnya dipegang oleh keluarga bagi anggota-anggotanya secara umum adalah peranan yang paling pokok dibanding peranan-peranan lainnya. Lembaga-lembaga lain dalam masyarakat, lembaga politik, ekonomi, kebudayaan dan lain-lain tidak dapat memegang peranan itu. Walaupun lembaga-lembaga lain dapat menolong keluarga dalam tindakan pendidikan, akan tetapi ia tidak sanggup untuk menggantikannya, kecuali dalam keadaan-keadaan luar biasa.

Seperti ibu dan bapak meninggal atau ibu bapak rusak akhlak dan menyeleweng dari kebenaran, atau mereka acuh tak acuh dan tidak tahu cara mendidik anak dengan benar. Orang tua semacam ini tidak akan sanggup mendidik anak-anaknya menjadi orang terhormat dan baik. Karenanya akan menjadi mashlahat apabila anak-anak itu di didik diluar keluarga mereka. Misalnya dalam institusi-institusi yang baik, teratur dan bertanggung jawab atas baik dan buruknya kepribadian.⁸

b. Anak tidak memiliki motivasi untuk belajar

Ketegangan yang terus menerus dalam keluarga antara ayah dan ibu, cenderung menjadi penyebab bagi anak untuk malas belajar. Percekocokan antara ayah dan ibu dirumah menyebabkan anak menjadi salah tingkah, bingung dan malas bertindak. Melihat orang tua sering bersitegang

⁸ Nurmadiyah, *Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*, (Jurnal: Al-Afkar, Vol. 2 No. 2, Oktober, 2013), hlm. 95.

memungkinkan motivasi yang sudah tertanam sebelumnya menjadi hilang. Padahal keberadaan motivasi yang sangat besar manfaatnya untuk mencapai keberhasilan belajar anak.

c. Perkembangan anak

Jika kita pahami perkembangan sosial seorang anak dari keluarga yang tidak harmonis, maka perlu kita pahami bahwa perkembangan anak terdiri dari beberapa fase, yang akan membawa anak mengalami beberapa perubahan dalam dirinya baik dari fisik maupun kepribadiannya. Suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Maka dari itu pada masa perkembangan sangatlah penting untuk menanam hal-hal positif, untuk membentuk watak serta kepribadian anak. Sehingga anak akan tumbuh menjadi seseorang dengan mental, kemampuan dan tingkah laku yang baik seperti menjadi seorang anak dengan karakter mandiri, dan kuat, namun tidak semua anak yang dapat bertumbuh menjadi pribadi di atas akibat ketidakharmonisan keluarga, bisa saja sebaliknya anak menjadi pribadi yang kurang percaya diri, malas, dan brutal karena merasa tidak dapat menerima akan hal telah ia alami dalam keluarganya.

Perkembangan kehidupan anak dari keluarga tidak harmonis kurang baik, mereka cenderung tumbuh menjadi pribadi yang keras dan berusaha mencari pelajaran atas kekecewaan yang telah dirasakan dengan bertindak seenaknya dan hidup didalam pergaulan yang kurang tepat, beberapa nara sumber sebagian besar permasalahan yang dialami hampir sama yang menjadi

alasan anak mengalami perkembangan kehidupan yang kurang baik selain kurangnya kasih sayang dan trauma terhadap kepercayaan orang lain.⁹

MI Hidayatul muhtadin ini bukan merupakan Sekolah Dasar Negeri, akan tetapi merupakan salah satu pondok pesantren atau yayasan. Dimana dampak negatif ketidakharmonisan lainnya yang dialami oleh anak terhadap prestasi belajar adalah anak menjadi malas belajar, tidak memiliki motivasi untuk belajar, cenderung memilih diam atau jarang berpendapat, dan konsentrasi belajar tertanggu. Sehingga menyebabkan prestasi dalam belajar menurun. Adapun upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak adalah dengan melakukan bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan upaya orang tua untuk membantu anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.¹⁰

Berdasarkan data hasil penelitian studi tentang dampak ketidakharmonisan orang tua terhadap prestasi pendidikan agama islam anak di MI Hidayatul Muhtadin desa Apaan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang menyatakan bahwa besar dampak ketidakharmonisan tersebut adalah ‘’cukup’’, hal tersebut diketahui berdasarkan analisis data pada tabel interpretasi product moment yang menunjukkan bahwa ‘’r’’ kerja 0,645 berada diantara 0,600-0,800. Dengan demikian, besarnya dampak ketidakharmonisan orang tua terhadap prestasi pendidikan anak di MI Hidayatul Muhtadin desa Apaan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang adalah ‘’Cukup’’.

⁹ Dewi Chafshoh dkk, *Dampak Ketidakharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Kehidupan Anak Menurut Hukum Islam Dan Perspektif Sosiologis*, (Jurnal:Ilmiah Hukum Keluarga Islam, Vol. 1 No. 2,2019), hlm. 62-63.

¹⁰ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2017), hlm. 174.

Hasil cukup tersebut terjadi dikarenakan dampak ketidakharmonisan orang tua bukan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi pendidikan anak, masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi diantaranya adalah :

- a. Faktor internal, dimana faktor ini berasal dari keinginan dan motivasi dalam diri anak.
- b. Faktor eksternal, dimana faktor ini berasal dari lingkungan sekitar baik itu dari lingkungan keluarga, teman dan lain sebagainya.¹¹

Demikian pembahasan studi tentang dampak ketidakharmonisan Orang tua terhadap Prestasi Pendidikan agama anak di MI Hidayatul Muhtadin Pangarengan Sampang, Setelah dibandingkan dan dipadukan antara kajian teori dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa. Dampak ketidakharmonisan orang tua sangat berpengaruh atau ada dampak terhadap prestasi pendidikan agama anak dengan interpretasi ‘‘Cukup’’.

¹¹ Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 62.